

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITASBELAJAR DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X DAN XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2
PAINAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
(S1) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

Rizki Rabiah

16053026/2016

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

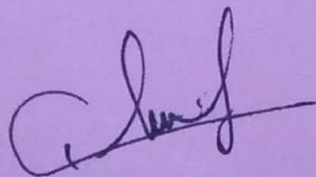
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS BELAJAR DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X DAN XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2
PAINAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

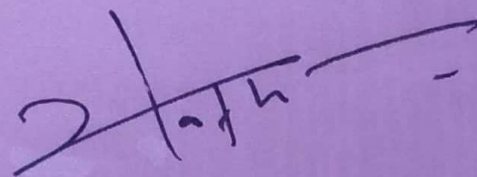
Nama : Rizki Rabiah
BP/NIM : 2016 / 16053026
Keahlian : Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP 19820311 200501 2 005

Padang, September 2021
Pembimbing



Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E
NIP 19900121 201504 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

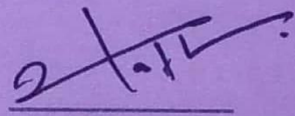

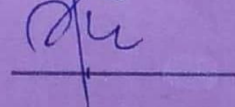
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DAN IX IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 PAINAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Nama : Rizki Rabiah
BP/ NIM : 2016/16053026
Keahlian : Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd, E	
2.	Anggota	Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Rabiah
Nim/ Tahun Masuk : 16053026/ 2016
Tempat/Tanggal Lahir : Sipolu-polu, 27 Oktober 1997
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
No Handphone : 081262262702
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan Selama Pandemi Covid-19.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan


Rizki Rabiah
RIZKI Rabiah

ABSTRAK

Rizki Rabiah(2016/16053026): Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Painan Selama Pandemi Covid-19

Pembimbing: Rita Syofyan, S.Pd.M.Pd.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan IX pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Painan selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan populasi 231 siswa SMA Negeri 2 Painan. Teknik pengambilan sampel adalah proportional random sampling dengan jumlah sampel 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Untuk memastikan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 15.0. Sebelum melakukan teknik analisis data, dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, 2) fasilitas belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, 3) kemandirian belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar 4) lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, fasilitas belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan Selama Masa Pandemi Covid19”. Salawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan untuk nabi besar Muhammad SAW dimana beliau adalah yang telah membawa zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini beranjak dari zaman jahiliyah yaitu zaman kegelapan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rita Syofyan, S.Pd., M.Pd.E selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Rani Sofya, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Friyatmi, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dalam penelitian ini.
5. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd., M. Pd selaku penguji II dalam penelitian ini.
6. Bapak/ibu Dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
7. Teristimewah untuk orang tua saya yang telah memberikan dorongan, Doa, semangat dan pengetahuan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang ku terbaik Abdur Rahman, Ramad Faisal dan Abdurrahim, Kakak ku Rani Afridah dan Faridah Hannum serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat kepada penulis dan memberikan dorongan sehingga penulis selesai mengerjakan skripsi ini
9. Sahabat terbaik Nurhamidah Rangkuti, Tara Oktavia Faroza, Riska Adilah Nasution, yang tidak henti-hentinya mengingatkan, menyemangati, dan menemani penulis selama penulisan skripsi ini serta paling sering penulis repotkan.

10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan dari segala pihak dinilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi inimaupun penyajiannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu penulis khususnya dan teman-teman pada umumnya.

Padang, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB I IKAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Hasil Belajar Ekonomi.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Hasil Belajar Ekonomi.....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
2. Lingkungan Keluarga.....	25
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	25
b. Indikator Lingkungan Keluarga.....	28
3. Fasilitas Belajar.....	30
a. Pengertian Fasilitas Belajar.....	30
b. Fasilitas Belajar dirumah.....	31
c. Manfaat Fasilitas Belajar.....	36
d. Indikator Fasilitas Belajar.....	36
4. Kemandirian Belajar.....	37
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	37
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	42
d. Indikator Kemandirian Belajar.....	44
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Konseptual	47
D. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Jenis dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpul Data.....	54
F. Defenisi Operasional	55
G. Instrumen Penelitian	57
H. Uji Coba Instrumen.....	58
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reliabilitas.....	61
I. Teknik analisis data	63
1. AnalisisDeskriptif.....	63
2. Analisis Induktif.....	65
3. AnalisisRegresi Berganda.....	66
4. Pengujian Hipotesis.....	67
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	69
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	72
1. Karakteristik Responden.....	72
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
C. Hasil analisis data penelitian.....	81
1. Uji Persyaratan Analisis Asumsi Klasik.....	81
a. Uji Normalitas.....	81
b. Uji Homogenitas.....	82
c. Uji Multikolinearitas.....	84
2. d. Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan.....	87
E. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V Penutup.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran 1. Nama-nama Responden Uji Coba	108

Lampiran 2. Angket Penelitian Uji Coba	109
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Uji Coba	114
Lampiran 4. Hasil Tabulasi Uji Coba	115
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reabilitas	118
Lampiran 6. Nama-nama Responden Penelitian	121
Lampiran 7. Angket Penelitian	122
Lampiran 8. Kisi-kisi Angket Penelitian	127
Lampiran 9. Hasil Tabulasi Penelitian	128
Lampiran 10. Distribusi Hasil Belajar	131
Lampiran 11. Distribusi Frekuensi	132
Lampiran 12. Uji Asumsi Klasik	136
Lampiran 13. Uji Hipotesis	138
Lampiran 14. Dokumentasi	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai MID Semester	4
Tabel 2. Observasi Awal Lingkungan Keluarga	6
Tabel 3. Observasi Awal Fasilitas Belajar	9
Tabel 4. Observasi Awal Kemandirian Belajar	11
Tabel 5. Jumlah Populasi	52
Tabel 6. Data Perhitungan Sampel	53
Tabel 7. Alternatif Kategori Jawaban Responden	57
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	58
Tabel 9. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	61
Tabel 10. Klasifikasi Koefisien Realibilitas	62
Tabel 11. Hasil Uji Coba Realibilitas Instrumen	62
Tabel 12. Kategori TCR	65
Tabel 13. Kriteria Responden Berdasarkan Kelas	72
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	74
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	75
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar	77
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	79
Tabel 18. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	82
Tabel 19. Uji Homogenitas Lingkungan Keluarga	83
Tabel 20. Uji Homogenitas Fasilitas Belajar	83
Tabel 21. Uji Homogenitas Kemandirian Belajar	83
Tabel 22. Uji Multikolinearitas	84
Tabel 23. Uji T	85
Tabel 24. Uji F	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	49
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai *e-learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya (Munir, 2010:203). Dari istilah e-learning kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (*online learning*). Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online* (Kuntarto, 2017:101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, internet dan ekstarnet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bukanlah mata pelajaran yang asing dikalangan peserta didik. Pembelajaran ekonomi sendiri sudah diberikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun dalam lingkup yang sederhana. Pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mengaitkan antara teori dengan realita kehidupan, sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan ekonomi

secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi sehari-hari. Pembelajaran ekonomi bukan hanya untuk menguasai tentang pengetahuan belakang, tetapi juga salah satu persyaratan untuk kelulusan pada tingkat SMA. Sehingga jika ekonomi tidak diminati siswa tentunya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi banyak yang dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 08 Oktober 2020 dengan guru ekonomi di SMA Negeri 2 Painan selama masa Pandemi Covid-19 siswa kurang efektif dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran ekonomi, kebanyakan siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring selama masa Pandemi Covid-19. Pandangan siswa terhadap pembelajaran ekonomi pada masa Pandemi Covid-19 kebanyakan siswa mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang singkat. Ini membuat siswa merasa tertekan dan terbebani dengan tugas serta materi yang banyak, karena guru hanya memiliki waktu yang singkat untuk menjelaskan materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 08 Oktober 2020 di SMA Negeri 2 Painan diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS adalah 78, namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM tersebut. Dan nilai Mid semester genap mata

pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Painan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Mid Semester Genap Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Painan Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		KKM
			Jumlah	%	Jumlah	%	
X IPS 1	35	56,01	4	11,43	31	88,57	78
X IPS 2	36	66,56	8	22,22	28	77,78	
X IPS 3	33	60,42	7	21,21	26	78,79	
X IPS 4	32	49,25	6	18,75	26	81,25	
XI IPS 1	33	74,09	14	42,42	19	57,58	
XI IPS 2	31	64,51	7	22,56	24	77,44	
XI IPS 3	31	72,74	14	45,12	17	54,88	
Jumlah	231	63,36	60	26,21	171	73,79	

Sumber: Data Primer diolah 2020

Dari Tabel 1. Diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang sudah ditentukan yaitu 78. Berdasarkan nilai ujian Mid semester tersebut, siswa yang belum memenuhi KKM mencapai 73,79% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 63,36. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan penting dalam kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tentu terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa

(ekstern). Menurut Purwanto (2006:107), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya). Faktor dari dalam meliputi kondisi fisik (kondisi panca indera), kondisi psikologis (minat, intelegensi, bakat, motivasi, sikap, kebiasaan, emosi, dan penyesuaian diri), kematangan kondisi fisik dan psikologis.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang berada dalam kelompok sosial kecil yang berfungsi untuk melindungi setiap anggotanya, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah, rasa kasih sayang diantara mereka. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang pertama terhadap motivasi seorang anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga inilah yang menjadi tempat pertama memperoleh pendidikan.

Lingkungan keluarga siswa diduga juga memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan belajar siswa karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama prasekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, penuh perhatian, dan pengertian terhadap anak diduga dapat membuat respon yang positif terhadap anak sehingga perilaku dan hasil belajar anak menjadi baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak harmonis, tidak mau tahu dengan

kondisi anak, selalu ribut diduga akan berdampak negatif bagi perkembangan anak sehingga perilaku serta hasil belajar anak juga akan rendah.

Menurut Slameto (2010:60) “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat berjalan sesuai dengan peranannya masing-masing dengan baik, maka anak dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih tekun dan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar juga meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas X dan XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Painan tentang lingkungan keluarga maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal tentang Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1.	Orang tua memberikan bimbingan dalam belajar	12	40%	18	60%
2.	Orang tua memberikan teguran ketika tidak belajar	8	26,7%	22	73,3%
3.	Orang tua membantu memberikan bimbingan ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar	9	30%	21	70%
4.	Suasana rumah tenang sehingga saya dapat belajar dengan nyaman	14	46,7%	16	53,3%
5	Orang tua menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop/hp	12	40%	18	60%
6	Orang tua memberikan	10	33,3%	20	66,7%

	motivasi dalam belajar				
Rata-rata		36,67%		63,33%	

Sumber : Observasi Awal, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa 63,33% lingkungan keluarga siswa SMA Negeri 2 Painan terdapat permasalahan. Hal ini diketahui dari hasil observasi kepada 30 siswa mengenai lingkungan keluarga. Hal ini terlihat dari pernyataan “orang tua memberikan teguran ketika tidak belajar” sebanyak 73,3%. Selanjutnya pernyataan “orang tua membantu memberikan bimbingan ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar” sebanyak 70%. Selanjutnya pernyataan “orang tua memberikan motivasi dalam belajar” sebanyak 66,7%. Dari tabel diatas penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan yang baik dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 08 Oktober 2020 terhadap beberapa siswa didalam lingkungan keluarganya sendiri belum mendapatkan dukungan untuk belajar dengan baik, karena masalah ekonomi. Orang tua tidak mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai seperti, hp, laptop, dan kuota bisa mengakibatkan hasil belajar menurun . Sebagian ada orang tua menyediakan dan memfasilitasi pembelajaran siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan mudah. Dan belum terciptanya suasana rumah yang nyaman untuk belajar dimana pada saat sekarang ini orang tua sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan adanya wabah covid-19. Dengan

keadaan ini anak merasa tertekan dan terbebani dalam proses pembelajaran daring sehingga dapat mengganggu hasil belajar anak.

Beberapa siswa lainnya mengatakan bahwa orang tuanya mendidik mereka dengan cara yang keras misalnya apabila anak melakukan kesalahan seperti tidak mengerjakan tugas maka orang tua langsung memarahinya dan berkata kasar.

Terkadang permasalahan yang diperbuat siswa tidak terlalu parah, akan tetapi hukuman yang diberikan orang tua tidak sesuai dengan kesalahan yang telah diperbuat. Inilah yang mengakibatkan siswa tidak fokus belajar dirumah apalagi pada masa belajar secara online , sehingga hasil belajar siswa menurun. Keadaan rumah yang bising membuat anak tidak nyaman untuk belajar serta mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Selain lingkungan keluarga, hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Menurut Habiburrohman (2012:16) “Salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya sarana pendidikan yang memadai”. Sarana pendidikan disini disebut juga fasilitas dalam belajar sehingga secara tidak langsung fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar peserta didik bisa dipengaruhi dari fasilitas belajar yang ada di sekolah dan fasilitas yang ada di rumah. Sehingga fasilitas belajar setidaknya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan hasil belajar.

Penulis telah melakukan observasi pada tanggal 08 Oktober 2020 di SMA Negeri 2 Painan mengenai fasilitas belajar. Terkait dengan fasilitas belajar dirumah, terdapat fenomena mengenai fasilitas belajar belum menunjang proses

pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari media pembelajaran yang belum memadai karena masih banyak siswa yang mengeluh karena jaringan susah dijangkau di daerah tempat tinggal mereka, yang mengharuskan mereka untuk membeli kuota yang mahal dan memberatkan orang tua karena pendapatan menurun akibat pandemi covid-19. Sarana ruangan belajar yang belum nyaman dan kondusif serta kurangnya fasilitas belajar yang memadai yang mengharuskan mereka belajar di berbagai tempat dikarenakan sinyal yang sulit didapat saat proses pembelajaran selama daring.

Penulis telah melakukan observasi terhadap 30 orang siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Painan mengenai fasilitas belajar di rumah. Untuk lebih jelas mengenai fasilitas belajar di rumah yang dimiliki oleh siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Painan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Observasi Awal Fasilitas Belajar di Rumah Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Painan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1.	Saya memiliki tempat belajar yang layak di rumah, memiliki penerangan khusus untuk belajar	22	73,33%	8	26,67%
2.	Orang tua siswa memfasilitasi jaringan wifi di rumah	21	70%	9	30%
3.	Orang tua siswa menyediakan media informasi seperti TV untuk mendukung belajar	20	66,67%	10	33.33%
4.	Orang tua siswa memfasilitasi alat belajar seperti kalkulator, notebook	18	60%	12	40%
Rata-rata		67,5%		32,5%	

Sumber : Olahan data primer, 2020

Dari tabel 3 menunjukkan 32,5% siswa SMA Negeri 2 Painan masih belum mempunyai fasilitas belajar yang memadai di rumah, hal ini terlihat dari pernyataan “orang tua siswa menyediakan media informasi seperti TV untuk mendukung belajar” sebanyak 33,33%. Selanjutnya pernyataan “orang tua siswa memfasilitasi alat belajar seperti kalkulator, notebook” sebanyak 40%. Dari tabel diatas penulis mendapatkan permasalahan mengenai masih rendahnya fasilitas belajar di rumah yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 2 Painan.

Selain faktor eksternal, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar Ekonomi Umum, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar Ekonomi Umum, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar Ekonomi Umum, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar Ekonomi Umum.

Berdasarkan data dari observasi awal penulis diketahui, kemandirian belajar kelas X dan XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Observasi Awal Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Painan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1.	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru ekonomi selama proses pembelajaran online	25	83,3%	5	16,7%
2.	Saya mengerjakan soal latihan ekonomi umum tanpa mencontek	12	40%	18	60%
3.	Saya tetap belajar pelajaran ekonomi umum dirumah, meskipun guru tidak ikut serta dalam kelas online	9	30%	21	70%
4.	Saya menggunakan media internet untuk menambah pengetahuan tentang ekonomi umum	7	23,3%	23	76,7%
Rata-rata		44,15%		55,85%	

Sumber : Olahan data primer, 2020

Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa sebanyak 44,15% siswa dari 30 responden sudah mandiri dalam belajar, sedangkan sebanyak 55,85% siswa belum mandiri dalam belajar. Hal ini terlihat dari pernyataan “saya tetap belajar pelajaran ekonomi umum dirumah, meskipun guru tidak ikut serta dalam kelas online” sebanyak 70%.Selanjutnya pernyataan “saya mengerjakan soal latihan ekonomi umum tanpa mencontek” sebanyak 60%. Dari tabel diatas penulis mendapatkan permasalahan bahwa banyaknya siswa belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan masih banyak yang bergantung pada orang lain dan menjadi penyebab hasil belajar siswa masih belum baik dan banyak yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis dikemukakan di atas, penulis ingin mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan Selama Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Painan, sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa di SMA Negeri 2 Painan yang kurang optimal dalam belajar online selama masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan hasil belajarnya kurang baik dan dapat dilihat dari rata-rata Mid semester genap siswa dibawah KKM.
2. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran ekonomi mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran secara online pada masa pandemi Covid-19.
3. Kebanyakan siswa di SMA Negeri 2 Painan mengeluh akibat banyaknya tugas yang diberikan guru dalam waktu yang singkat.
4. Kurangnya dukungan orang tua dalam memfasilitasi belajar siswa dirumah selama proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

5. Kurangnya kemandirian belajar siswa pada proses pembelajaran secara online sehingga siswa kurang mampu mengerjakan tugas Ekonomi dan masih banyak siswa mencontek dari temannya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Painan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Painan?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Painan?
3. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Painan?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Painan.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Painan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Painan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Painan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran ekonomi.
 - b. Memberikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kreativitas belajar, lingkungan keluarga, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasi keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi guru yang mengajar di SMAN 2 Painan untuk lebih meningkatkan dalam hal memotivasi siswanya agar hasil belajar siswa lebih baik.
- c. Bagi orang tua siswa

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan anak ketika di rumah, menciptakan suasana kondusif dan memberikan motivasi sehingga siswa lebih rajin belajar di rumah, mencukupi kebutuhan belajar anak sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Ekonomi

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan kepribadian manusia dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, pemahaman, keterampilan dan kemampuan lainnya dan merupakan proses penyesuaian tingkah laku di dalam diri individu. Kegiatan belajar juga dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan dan lainnya.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Djamarah (2011:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor”. Selanjutnya menurut Khairani (2014:5) “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil

menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan pada pola pikir, tingkah laku, kebiasaan, intelegensi dimana itu semua merupakan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada dasarnya setiap manusia selalu memahami proses belajar dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa saja dalam segi keterampilan, sikap, kebiasaan baru lainnya. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Hamalik (2009:30), “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang meliputi aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap”. Selain itu, menurut Sudjana (2011:3), “Hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Benjamin S. Bloom (dalam Mudjiono 2009:26-27)

menyebutkan enam ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup suatu kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu.

Simpson (dalam Mudjiono 2009:29-30) menyebutkan tujuh ranah psikomotor sebagai berikut :

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskripsikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.

4. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa diri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat ditentukan menggunakan nilai berupa huruf, angka atau simbol melalui kegiatan seperti : ujian, melakukan diskusi, mengadakan kuis dan sebagainya.

Dari berbagai kajian teori yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dalam skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian atau tes dari materi dan pelajaran tertentu. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ujian harian, ujian tengah semester

dan nilai ulangan semester yakni diambil dari nilai MID semester ganjil.

b. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi adalah pengukuran pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi adalah proses perubahan tingkah laku pada seseorang akibat adanya interaksi dalam lingkungannya dan pengalaman yang telah dilaluinya dalam hal pengukuran atau perumusan akhir oleh guru yang terkait dengan pelajaran ekonomi dalam periode tertentu. Ini sesuai dengan teori belajar dari Piaget (Slameto, 2010:13) yang menyebutkan mengenai perkembangan proses belajar pada anak yang dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu : (1) Kemasakan, (2) Pengalaman, (3) Interaksi Sosial dan (4) Equilibration (proses dari ketiga faktor bersama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010)“ Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dimana faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”. Menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa “ secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal

terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.”

Menurut Slameto (2013:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan ekstern. Berikut adalah penjelasan masing-masing faktor, antara lain:

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi:

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terhambat, jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain. Oleh karena itu, diusahakan menjaga kesehatan tubuh dengan pola hidup yang sehat.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat dalam

hal ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki/tangan, lumpuh, dan lain-lain

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yang dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. Standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 107) prestasi belajar dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor dari luar

- a) Lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- b) Instrumental, yang terdiri dari kurikulum/bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas belajar dan administrasi/manajemen.

2. Faktor dari dalam

- a) Fisiologis, yaitu terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- b) Psikologis, yaitu terdiri dari bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Nana Sudjana (2005:39), prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

1. Faktor dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kemandirian belajar, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor dari luar diri siswa adalah kualitas pengajar, besarnya ruangan kelas, lingkungan suasana belajar, fasilitas belajar, dan sumber daya belajar yang tersedia.

Beberapa pendapat diatas menyebutkan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Soemanto (2006:56) yang menyatakan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dan hal ini diperkuat oleh pendapat Dalyono (2010:130) yang menyatakan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-harinya dan keadaan sekitarnya. Artinya jika lingkungan keluarga dengan anggotanya yang selalu memperhatikan proses belajar anak serta memperhatikan kondisi lingkungan keluarga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Hamalik (2003:126) mengatakan bahwa fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar yang terdiri dari tiga komponen belajar yaitu media atau alat bantu belajar, peralatan dan perlengkapan belajar dan ruangan belajar yang kegiatannya memberikan kontribusi

baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai yang kemudian dimanfaatkan sebaik-baiknya tentu akan mendorong meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Menurut teori Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005:50) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Artinya jika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses pembelajaran dan juga dapat bertanggung jawab akan keputusan yang diambil untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kata yang berasal dari dua suku, yakni “lingkungan” dan “keluarga”. Begitu banyak pendapat ahli terkait lingkungan ini, diantaranya, Soemanto (2006:53) yang menyatakan lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis,

maupun sosial kultural. Sedangkan pendapat dari Supardi (2003:2) menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Pendapat lainpun muncul dari Elly (2008:177) yang berpendapat bahwa lingkungan merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupan, dan memiliki karakter serta fungsi yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia. Jadi secara tidak langsung dapat dinyatakan bahwa lingkungan merupakan suatu ruang dan waktu dengan segala benda mati dan makhluk hidup yang saling mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

Terkait kata keluarga, Soemanto (2006:55) berpendapat bahwa keluarga merupakan istilah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, anak, paman/tante, kakek/nenek, adik/ipar dan lain-lain.

Berdasarkan penjabaran makna lingkungan dan keluarga yang dikeluarkan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak serta anggota keluarga lainnya yang memiliki ikatan darah. Tidak semata hanya ada ikatan darah, namun terdapat hubungan-hubungan yang saling mempengaruhi terhadap sikap dan tingkah laku di dalamnya. Seperti orang tua akan memberikan atau

menjadi contoh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap anaknya. Karena pada lingkungan keluarga anak menjadi sosok yang akan meniru gaya dan sikap dari kedua orang tuanya dan kerabatnya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan awal dan utama dalam perkembangan seorang anak. Sesuai dengan pendapat Soemanto (2006:56) yang menyatakan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dan hal ini diperkuat oleh pendapat Dalyono (2010:130) yang menyatakan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-harinya dan keadaan sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan peran dan pengaruh keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Melalui keluarga, anak akan mempelajari setiap sikap dan tingkah laku yang diterimanya melalui gaya hidup orang tua serta kerabat dekatnya. Disini dituntut peran orang tua untuk selalu mengajarkan dan mengawasi anaknya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga kelak kepribadian yang dimiliki oleh anak dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Karena hal ini, akan mempengaruhi tumbuh kembang didik anak disekolah nantinya. Semakin berpengaruh lingkungan keluarga terhadap anaknya seperti memberikan perhatian, kepedulian, mendidik yang baik

dan suasana rumah yang kondusif, maka akan bisa tumbuh dengan baik di lingkungan sekolahnya. Sehingga hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang akan diraih siswa di sekolahnya.

Dari berbagai kajian teori yang dijelaskan diatas maka lingkungan keluarga siswa dalam penelitian ini adalah memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan belajar siswa karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, penuh perhatian dan pengertian terhadap anak dan hasil belajar anak menjadi baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak harmonis, tidak mau tahu dengan kondisi anak, selalu ribut akan berdampak bagi perkembangan anak sehingga hasil belajar anak menjadi rendah.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2003:60-64) faktor-faktor yang terkandung dalam lingkungan keluarga yaitu:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara dictator, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan

anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.

4) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

5) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan karirnya kedepan. Hal ini juga dijelaskan oleh Soemanto dalam Supartono (2004:50) mengatakan bahwa cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator untuk mengukur lingkungan keluarga adalah 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, 5) perhatian orang tua, 6) budaya keluarga.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas berasal dari bahasa inggris yaitu *facility*, yang berarti sarana dan prasarana. Menurut Wahyuningrum (2004:4), menyatakan bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Menurut Tatang M. Amirin (2010:76) “fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk

mempermudah proses belajarnya. Selain itu, fasilitas belajar dapat digunakan untuk memperlancar dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari berbagai kajian teori yang dijelaskan diatas maka fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah tersedianya alat-alat yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, dalam hal ini fasilitas belajar yang telah disediakan oleh orang tua untuk menunjang kegiatan belajar siswa, misalnya meja belajar, alat tulis dan buku pelajaran. Tersedianya fasilitas belajar akan memberi kemudahan dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

b. Fasilitas Belajar di Rumah

Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang terdapat di rumah dan dimiliki oleh siswa untuk menunjang proses belajar siswa di rumah biasanya disediakan oleh orang tua siswa. Muhibbin Syah (2002:154) mengatakan bahwa, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Tidak hanya keadaan lingkungan sosial keluarga, keadaan peralatan belajar misalnya alat tulis, koleksi buku, alat peraga dan fasilitas media informasi yang ada di tempat tinggal akan membentuk kelancaran dalam belajar.

Fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan

dirumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar dirumah yang memadai diharapkan hasil siswa akan meningkat, sebab fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar siswa dirumah dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:88) “keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka akan membentuk kelancaran dalam belajar”. Jadi, kurangnya fasilitas belajar akan menghambat siswa untuk belajar. Oleh karena itu orang tua harus menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar.

Salah satu tugas orang tua adalah menciptakan suasana rumah sebagai tempat tinggal dan basis pendidikan. Salah satu fungsi rumah sebagai basis pendidikan yaitu menyediakan fasilitas belajar bagi anak dirumah. Menurut Irawati Istadi (2007:169) yang termasuk dalam fasilitas pendidikan dirumah adalah sebagai berikut:

1) Tempat belajar yang menyenangkan

Tempat belajar yang menyenangkan adalah tempat belajar yang penataanya sesuai yang diinginkan oleh anak dirumah. Ajaklah anak untuk ikut merancang tempat belajar yang ia sukai. Tempat belajar tidak harus mahal, melainkan tempat belajar yang sederhana yang dilengkapi dengan rak, buku, meja, alat tulis, dan kursi belajar.

Setiap anak seharusnya memiliki tempat belajar sendiri dan biarkan mereka bertanggung jawab untuk mengurus tempat belajarnya, tugas orang tua hanyalah mengingatkan supaya tempat belajar tetap menyenangkan.

Semakin baik dan menarik tempat belajar bagi anak, maka anak akan semakin merasa nyaman dan merasa belajar adalah kegiatan yang istimewa, sehingga bisa membuat mereka semakin giat belajar. Untuk itu diperlukan cara mengatur tempat belajar yang baik, menurut Rudi Mulyatiningsih, dkk (2004:52-54) ada beberapa hal yang diperlukan untuk mengatur tempat belajar, hal hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan tempat belajar yang tepat. Tentukanlah tempat belajar yang tetap dan di ruangan yang khusus. Hal ini diperuntukan agar semua keperluan belajar mudah dicari dan tidak perlu memindahkan keperluan belajar.
- b. Hindarilah hal-hal yang mengganggu tempat belajar, hal-hal yang dapat mengganggu belajar adalah suara, pemandangan dan gangguan selingan.
- c. Mengatur cahaya lampu yang tidak terlalu terang dan tidak terlalu redup, selain itu lampu juga harus diatur pada tempat yang tepat dan jangan diletakkan dibelakang tempat duduk belajar anak

- d. Atur meja dan kursi, meja belajar tidak boleh diisi dengan benda yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran karena itu akan mengganggu dan membuat meja penuh dengan benda yang tidak berguna untuk belajar. kursi belajar yang baik adalah kursi belajar yang rata dan yang dapat dipakai untuk duduk tegak.
- e. Atur bahan pelajaran, agar konsentrasi belajar tetap terjaga maka hal yang bisa dilakukan adalah mengatur tempat bahan pelajaran yang dekat dengan meja belajar sehingga memudahkan untuk mengambil.
- f. Ventilasi yang cukup, ventilasi berguna untuk mengatur pergantian udara agar belajar tetap segar.

2) Media informasi

Ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari media informasi, oleh karena itu orang tua perlu menyediakan dan menyeleksi media informasi yang dapat digunakan anak untuk mencari informasi tentang mata pelajaran tertentu. Media media tersebut misalnya televisi, radio, komputer , dan buku.

Era modern seperti ini banyak rumah yang sudah menyediakan jaringan internet secara pribadi guna untuk menunjang belajar anak dan mencari informasi yang tidak terdapat di buku pelajaran. Namun penggunaan media ini harus berada dalam pengawasan orang tua,

sebab tidak semua informasi yang disediakan merupakan kebutuhan anak.

3) Perpustakaan

Perpustakaan di rumah merupakan tempat yang bisa digunakan untuk menyimpan buku. Dengan adanya perpustakaan/ tempat untuk meletakkan buku anak akan merasa lebih tertarik untuk belajar dari pada sekedar meminjam buku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah merupakan sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk menunjang proses belajar di rumah. Fasilitas tersebut antara lain: tempat khusus untuk belajar, adanya jaringan komputer, adanya alat tulis yang lengkap untuk belajar, dan adanya buku paket/ pelajaran yang menunjang anak belajar anak

Dari berbagai kajian teori yang dijelaskan diatas maka fasilitas belajar dirumah dalam penelitian ini adalah alat-alat yang disediakan dirumah yang diberikan orang tua dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, misalnya alat tulis, buku pelajaran, laptop dan gadget untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran anak.

c. Manfaat Fasilitas Belajar

Arsyad (2006:25) mengemukakan bahwa pemanfaatan dari fasilitas belajar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas belajar dapat memperjelas informasi dan pesan sehingga memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Memberikan pengalaman yang sama kepada siswa tentang peristiwa - peristiwa di lingkungan mereka.

Penggunaan fasilitas belajar yang optimal akan memudahkan anak untuk melakukan aktivitas belajar dan membuat anak bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai akan membuat anak tidak bergairah untuk belajar sehingga motivasi belajar anak kurang dan tentunya hasil belajar menjadi tidak optimal.

d. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Irawati Istadi (2007:169) yang termasuk dalam fasilitas pendidikan di rumah adalah sebagai berikut:

1. Adanya ruangan belajar yang memenuhi persyaratan
2. Adanya jaringan internet dan media elektronik
3. Adanya alat-alat tulis yang lengkap

4. Adanya buku-buku pelajaran

4. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara penyampaian yang baik, penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri (Rusman, 2014:353).

Berdasarkan beberapa teori di atas dikatakan bahwa belajar mandiri merupakan belajar yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan siswa yang berbeda-beda. Seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dalam kemauan dan kesadaran sendiri akan selalu aktif mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja keras, merencanakan setiap kegiatan belajar, dan berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan mencoba sendiri dan tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain.

Menurut Ali dan Asrori (2008:114), “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Menurut Hamzah B. Uno (2007:51), “Metode belajar yang sesuai kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri”. Maksud dari kecepatan sendiri adalah siswa memiliki tanggung jawab sendiri, sesuai dengan kecepatan sendiri untuk menciptakan belajar yang berhasil. Semuanya berdasarkan pada sasaran belajar khusus dan bermacam-macam kegiatan dengan beraneka sumber belajar yang berkaitan.

Umar Tirtahardja dan La Sulo (2005:50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Dorongan dari internal individu memiliki kunci pokok dalam kegiatan belajar siswa. Perolehan hasil belajar yang didapat siswa, baik keterampilan maupun kompetensi tertentu akan mampu dicapai jika dialami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Panen (dalam Rusman, 2014:356) “siswa yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan dan arahan orang lain termasuk guru/infrastruktur secara terus menerus”. Haris (2011:1) dalam Fidelia Desti, 2016:10) menjelaskan kemandirian belajar sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan dari berbagai kajian teori yang dijelaskan diatas maka kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan ciri khusus dalam proses belajarnya. Ciri tersebut Nampak berbagai tindakan yang dilakukannya. Adapun ciri-ciri belajar mandiri menurut Laird yang dikutip oleh Mudjiman, Haris (2007:9-10) yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar bersifat *self-directing* atau mengarahkan diri sendiri, tidak tergantung orang lain.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang luar.
3. Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberitahu apa yang harus dilakukan.
4. Lebih senang dengan partisipasi aktif dari pada mendengarkan ceramah guru.
5. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik), karena mereka tidak datang belajar 'dengan tangan kosong'.
6. Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan sendiri oleh siswa.
7. Belajar dengan berbuat baik, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Selain itu menurut Ali dan Asrori (2008:117), menjelaskan ciri-ciri kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

1) Tingkat sadar diri

Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Cenderung mampu berpikir alternatif
- b) Melihat berbagai kemungkinan dan situasi

- c) Peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada
 - d) Berorientasi pada pemecahan masalah
 - e) Memikirkan cara mengurangi hidup
 - f) Berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan
- 2) Tingka saksama
- a) Cenderung bertindak atas dasar nilai internal
 - b) Melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan
 - c) Melihat keragaman emosi, motif, dan prespektif diri sendiri maupun orang lain
 - d) Sadar dan tanggung jawab
 - e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
 - f) Peduli akan hubungan *mutualistic*
 - g) Berorientasi pada tujuan jangka panjang
- 3) Tingkat individualitis
- a) Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualitis
 - b) Kesadaran dan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan
 - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain
 - d) Sadar akan kesistensi perbedaan individual
 - e) Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan
 - f) Mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya
- 4) Tingkat mandiri
- a) Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
 - b) Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain
 - c) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
 - d) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri
 - e) Menghargai kemandirian orang lain
 - f) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain

- g) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan

Jadi dapat disimpulkan, ciri-ciri kemandirian belajar yaitu mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif diri sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri.

Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Sebagaimana aspek-aspek psikologi lainnya, kemandirian belajar juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipenuhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan orang tuanya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Ali dan Asrori, (2005:118), yaitu sebagai berikut:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian belajar tinggi seringkali menurunkan anak memiliki kemandirian juga.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Orang tua terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian siswa. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran kemandirian belajar.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian belajar siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian belajar siswa.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam

kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran kemandirian siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi siswa dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari gen yang diturunkan oleh orang tua/pola asuh orang tua, sistem pendidikan yang diterapkan oleh sekolah serta bagaimana siswa berbaaur dan menyesuaikan diri dengan sistem kehidupan bermasyarakat.

d. Indikator Kemandirian Belajar

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, menurut Mudjiman (2007:9) adalah dengan melihat *behavioral indicators* yang terkait dengan intensitas kegiatan pembelajaran dalam menjalankan kegiatan belajar. Indikator-indikator itu identik dengan ciri-ciri kualitas belajar yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar
2. Parsistensi kegiatan belajar
3. Keterarahan belajar
4. Kreativitas pembelajaran

Keaktifan belajar pada diri siswa menandakan tingginya kemandirian belajar yang dimiliki. Maksudnya, keaktifan belajar menjadi faktor utama siswa untuk mendapatkan sesuatu atau serangkaian kompetensi yang diwujudkan pada tingginya kemandirian belajar. Adanya persistensi kegiatan belajar, juga menandakan adanya kemandirian belajar pada diri siswa sebab dalam belajar mandiri, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia. Keterarahan belajar juga menandakan adanya kemandirian belajar pada diri siswa dikarenakan siswa belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya. Selain itu, siswa telah memiliki modal pengalaman yang mengarahkan kepada kegiatan belajar yang lebih lanjut. Kreativitas pembelajar diwujudkan melalui sikap siswa dalam upaya memanfaatkan berbagai sumber belajar. Kreativitas pembelajar menandakan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan penunjang penulisan proposal penelitian yang penulis lakukan:

1. Alfin Prasetyo (2014) tentang “pengaruh penggunaan fasilitas belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran gambar teknik dasar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh penggunaan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran gambar teknik dasar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari. 2) kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran gambar teknik dasar siswa kelas X program keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari.
2. Aida Welven (2015) tentang “pengaruh lingkungan keluarga dan minat membaca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang . 2) Minat Baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang 3) Lingkungan Keluarga dan Minat Baca Siswa bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Painan.
3. Kasiono Anuar (2018) tentang “Pengaruh fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di

SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. 2) Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. 3) Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi

4. Shohih Febriansyah (2015) tentang “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. 2) Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. 3) Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih memudahkan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mengemukakan skema yang akan dijadikan sebagai pedoman

dalam penelitian ini. Secara sistematis kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan keluarga sangat menentukan motivasi belajar siswa di rumah, ketika motivasi belajar siswa di rumah tinggi maka hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah akan tinggi. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus memberikan suasana yang nyaman dan kondusif bagi seorang anak untuk belajar.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil belajar

Fasilitas belajar di rumah berguna untuk meningkatkan kegiatan belajar di rumah dan membuat hasil belajar siswa di sekolah menjadi lebih baik. Semakin memadainya fasilitas belajar maka akan meningkatkan hasrat belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih baik. Fasilitas belajar di rumah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu tersedianya ruangan khusus untuk belajar, jaringan internet untuk memudahkan mencari referensi, alat tulis yang lengkap, rak buku dan buku paket yang dimiliki siswa.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar

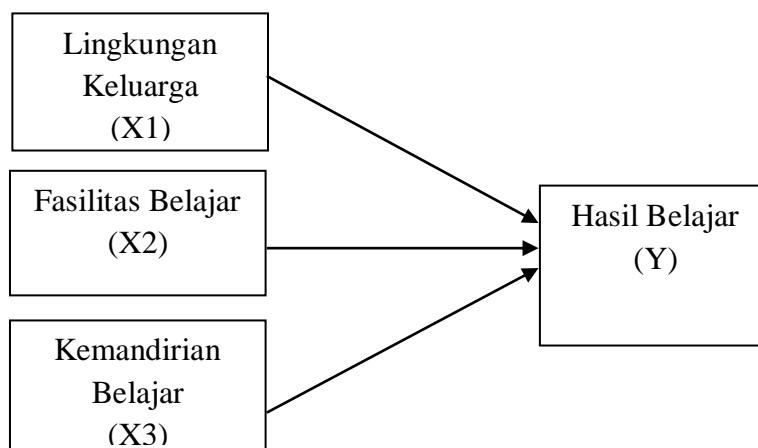
Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Kemandirian belajar ditandai dengan adanya kepercayaan pada diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Adanya kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan sangat membantu siswa tersebut dalam proses belajarnya sehingga siswa tersebut dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar akan menghambat proses belajarnya sehingga prestasi belajar yang dicapai akan kurang baik pula.

4. Pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar yang masing-masing dengan tingkat yang tidak sama dalam diri setiap siswa. Setiap variabel tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan, sehingga memungkinkan siswa yang memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Atas dasar hal tersebut diduga bahwa ketiga variabel berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk lebih memudahkan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mengemukakan skema yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Secara sistematis kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha 1 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasilbelajar siswa kelas X dan XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan.
- Ha 2 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan.
- Ha 3 : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan.
- Ha 4 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Painan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Painan selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan keluarga (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa selama masa pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan lingkungan keluarga tidak memberikan dampak untuk menentukan hasil belajar seseorang melainkan dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.
2. Variabel fasilitas belajar (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa selama masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik/lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Begitu sebaliknya tidak semakin baik/lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, maka semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3. Variabel kemandirian belajar (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar(Y) siswa selama masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar akan semakin baik pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika kemandirian belajar semakin rendah maka hasil belajar siswa semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan diatas, maka peneliti dapatmemberikansaran sebagai berikut:

1. Dalam lingkungan keluarga orang tua harus memberikan dukungan dan perhatian yang lebih terhadap anak agar anak memiliki rasa percaya diri dan memahami dirinyasendiri.
2. Orang tua hendaknya melengkapi fasilitas belajar siswa, jika fasilitas belajar siswa memadai maka anak juga akan bersemangat dalam belajar. Karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang kelancaran belajar bagi siswa.
3. Diharapkan siswa memiliki keinginan untuk mandiri dalam belajar agar dapat termotivasi dan dapat memecahkan masalah sendiri pada materi-materi pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa harus berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami pelajaran dan mencari referensi lain yang dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2010. Pendidikan Karakter Menbangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Anuar, Kasiono. 2018. Pengaruh fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi
- Annauval, A. R., & Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2114-2122.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto & Yuliana (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). Manajemen Perlengkapan : Teori dan Aplikasinya. Jakarta:Bumi Aksara.
- Bangun, Darwin. 2008. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Volume 5 No 1 April 2008.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Dimyati dan Mudjiono (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2010) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.